

PEMBELAJARAN DRAMA MONOLOG PADA EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 PUPUAN TABANAN

I Gede Made Ari Suryawan, Rinto Widyarto, Ni Wy Suratni
*Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indensia Denpasar
Email. arisuryawan1999@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler drama monolog yang diajarkan pada siswa di SMP Negeri 1 Pupuan. Kajian penelitian ini mengupas tentang proses pembelajaran drama monolog, faktor pendukung dan faktor penghambat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran drama monolog di SMP Negeri 1 Pupuan, faktor pendukung serta penghambat dalam pembelajaran drama monolog.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara, studi kepustakaan, dokumen. Analisis data digunakan analisis kualitatif. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan penelitian dengan hasil analisis secara naratif. Hasil penelitian ini mengkaji tiga aspek pembelajaran yakni: proses pembelajaran, tahapan-tahapan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Tahapan proses pembelajaran drama monolog, diawali dengan mengajarkan teori tentang drama agar siswa mengetahui tentang drama monolog dan unsur-unsurnya. Setelah itu mempraktekkan drama monolog tahap demi tahap. Naskah diberikan kepada para siswa untuk dipelajari. Tahap selanjutnya para siswa mempelajari karakter tanpa membawa naskah, hingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam drama monolog.

Hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran drama monolog adalah kurangnya waktu untuk belajar drama monolog serta pada saat mengikuti ekstrakurikuler seni drama siswa tidak dalam keadaan fit, kurangnya fokus siswa disebabkan oleh kegiatan lain yang diikuti oleh siswa yang sedang dipersiapkan oleh sekolah untuk mengikuti perlombaan.

Kata Kunci: pembelajaran, drama, monolog dan hambatan.

Abstract

This study discusses the process of extracurricular learning of monologue dramas taught to students in SMP Negeri 1 Pupuan. This research study discussed about the learning process of monologue drama, supporting factor and inhibiting factor. The purpose of this study to describe how the process of learning monologue drama in SMP Negeri 1 Pupuan, supporting factors and inhibitors in learning monologue drama.

This research method using qualitative approach and technique to collect data used observation method, interview, literature study, document. Data analysis used qualitative analysis. The result of data analysis is presented in the form of research report with the result of narrative analysis. The results of this study examine three aspects of learning, namely: the learning process, the stages of learning, and learning outcomes. The stage of the process of learning the monologue drama, begins by teaching theories about drama so that students know about the monologue drama and its elements. After that practice monologue drama step by step. The manuscript is given to the students to be studied. The next stage students learn the characters without bringing the script, to get maximum results in the monologue drama.

The obstacles found in monologue drama lessons are the lack of time to study monologue dramas as well as when attending extracurricular drama arts students are not fit, the lack of student focus is caused by other activities followed by students who are being prepared by the school to attend the race.

Keywords: learning, drama, monologue and obstacles.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti sempit adalah pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka (Teguh, 2014:22). Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan juga sering terjadi di bawah bimbingan orang tua maupun orang lain yang sering kita jumpai disekitar kita, tetapi pendidikan juga sering kali memungkinkan datang secara otodidak.

Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan (Teguh, 2015:34). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan kepada peserta didik agar terjadi proses penurunan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

Pembelajaran seni budaya merupakan salah satu matapelajaran yang penting untuk manusia. Karena erat kaitannya dengan pengembangan semua bentuk aktivitas, ciptarasa, keindahan yang meliputi berekspresi, bereksplorasi, berkreasi dan apresiasi dalam bahasa, rupa, bunyi, gerak, tutur dan peran. Sedangkan tujuan pendidikan seni untuk mengembangkan sikap toleransi demokratis, beradab dan hidup rukun masyarakat yang majemuk, mengembangkan keterampilan dan menerapkan teknologi dalam berkarya dan menampilkan karya seni rupa, seni musik, tari dan peran dalam menanamkan pemahaman tentang dasar-dasar dalam berkesenian

Dalam dunia pendidikan tentu pengaruhnya sangat besar, begitu juga dengan kurikulum yang dilaksanakan, kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan,

serta cara pencapaian disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah, kurikulum akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum 2013 merupakan yang sedang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berpusat kepada siswa, sehingga tujuan dari kurikulum ini adalah kreatifitas siswa itu sendiri dan kurikulum 2013 menuntut siswa lebih kreatif.

Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran dilakukan secara intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Menurut permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan program besar yang ada di satuan pendidikan yang tidak terpisahkan dengan kurikulum di satuan pendidikan yang tidak terpisahkan dengan kurikulum di satuan pendidikan tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tercantum pada permendikbud nomor 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler adalah.

1. Pengembangan kemampuan personal melalui peningkatan dan perluasan potensi, minat, dan bakat peserta didik.
2. Memfasilitasi minat, bakat, potensi, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.
3. Pengembangan kemampuan personal dalam pembentukan karakter.
4. Pengembangan kemampuan sosial dalam bermasyarakat.

5. Sebagai sarana rekreasi karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana menyenangkan.
6. Pengembangan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya adalah mampu berapresiasi terhadap seni, mampu berekspresi dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh jika siswa mampu berkreasi dan berekspresi yaitu kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika semakin bertambah dengan kematangan bersikap khususnya dalam melestarikan seni budaya.

Proses pembelajaran seni budaya juga bertujuan agar siswa mampu berkreasi dan berekspresi maka pada pelajaran ekstrakurikuler seni drama di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan dilaksanakan proses pembelajaran drama monolog sebagai upaya untuk membangun mental baik psikis maupun psikologi peserta didik juga membangun karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti luhur. Melalui pembelajaran drama monolog diharapkan para siswa mampu berkreasi dan bereksplorasi dengan berdrama monolog, maka berdasarkan pernyataan tersebut upaya pengembangan proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berinteraksi aktif dalam pembelajaran seni budaya menjadi tantangan baru bagi kalangan pendidik khususnya guru seni budaya itu sendiri (wawancara dengan I Gde Wayan Winda, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pupuan, pada hari Senin, 08 Mei 2017).

Pengertian drama berasal dari kata Yunani "*draomai*" yang berarti berbuat, bertindak, atau beraksi (Dewojati, 2012: 36). Secara umum, pengertian drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Drama juga dapat dikatakan sebagai cerita yang diperagakan di panggung dan berdasarkan sebuah naskah. Pada umumnya, drama memiliki 2 arti, yaitu drama dalam arti luas serta drama dalam arti sempit. Pengertian drama dalam arti luas adalah semua bentuk tontonan atau pertunjukkan yang mengandung cerita yang ditontonkan atau

dipertunjukkan di depan khalayak umum. Sedangkan pengertian drama dalam arti sempit ialah sebuah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan di atas panggung. Sedangkan monolog adalah istilah keilmuan yang diambil dari kata *mono* yang artinya satu dan *log* dari kata *logi* yang artinya ilmu. Secara harfiah monolog adalah suatu ilmu terapan yang mengajarkan tentang seni peran dimana hanya dibutuhkan satu orang atau dialog bisu untuk melakukannya. Kata monolog lebih banyak ditujukan untuk kegiatan seni terutama seni peran, seni mesatua dan seni teater (Tigen, 2003:29 dalam Suweka, 2016:19). Oleh karena dibawakan secara mandiri, maka drama monolog dipilih sebagai bahan ajar ekstra kurikuler dalam upaya membangun mental dan karakter peserta didik.

Model pembelajaran "dengar, lihat, kerjakan" lebih berpusat pada guru, model yang berkaitan dengan kreatifitas, motivasi pembelajaran perlu ditekankan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, merupakan tuntutan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang melaksanakan kurikulum nasional 2013 dengan metode saintifik. Melalui pembelajaran drama monolog para siswa mampu berkreasi, berinteraksi aktif dalam mengembangkan potensinya sambil melestarikan budaya tradisional. Pembelajaran seni budaya khususnya drama monolog lebih ditekankan pada praktek seperti yang tertuang dalam silabus yaitu mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui penampilan dan pegelaran seni.

"Mencipta dan pelestarian" merupakan acuan peneliti untuk dapat membangkitkan kembali drama monolog yang dapat dikatakan tidak bisa berkembang agar keberadaannya kembali disadari oleh masyarakat sebagai salah satu kesenian yang adiluhung. Untuk itu penelitian ini mengangkat drama monolog karena melalui drama monolog diyakini mampu membangun karakter peserta didik. Hal ini juga melalui pembelajaran terhadap karakter dalam bermain drama salah satu upaya untuk membentuk budi pekerti yang luhur, sehingga

penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan judul : Pembelajaran Drama Monolog pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pupuan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana proses pembelajaran drama monolog di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan, Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran drama monolog di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan dan Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran drama monolog di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Di samping itu untuk mendeskripsikan proses pembelajaran drama monolog pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambatnya.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana di dalam pengembangan ilmu pengetahuan, secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi lembaga pendidikan yang menerapkan proses pembelajaran seni budaya yang mencakup drama, manfaat bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan minat siswa untuk belajar drama khususnya drama monolog, bagi guru untuk memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran drama monolog dan manfaat praktis bagi sekolah untuk dijadikan referensi pembelajaran drama yang dapat dipergunakan di SMP Negeri 1 Pupuan.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan yang dilalui langkah-langkah penelitian ini, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian data. Untuk pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode studi kepustakaan, serta menggunakan metode analisis data secara analisis deskriptif.

Proses Pembelajaran Drama Monolog Pada Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan

Mengacu pada data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dengan informan dan dari sumber-sumber tertulis yang telah dilakukan, berikut dipaparkan mengenai proses pembelajaran drama monolog pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pupuan. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran drama monolog ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pupuan adalah tahap persiapan, tahap penyampaian dan tahap evaluasi. Tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tahap persiapan ini berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Tahap ini sangat penting untuk menghadapi segala macam rintangan yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Tanpa sebuah persiapan proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan lancar atau bisa saja terhenti. Hal yang muncul, tidak adanya manfaat, takut gagal, benci pada topik yang dibahas, dipaksa hadir, merasa paham, dan merasa bosan. Komponen-komponen yang perlu disiapkan yaitu tujuan, sumber belajar, materi pembelajaran, metode, guru dan siswa.

Pembelajaran drama monolog pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pupuan bertujuan untuk: (1) meningkatkan minat dan bakat siswa dibidang seni drama (2) memantapkan kemampuan seorang siswa dalam bidang drama monolog untuk membangun mental baik psikis maupun psikologi peserta didik juga membangun karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti luhur (3) melestarikan seni budaya bali yang menjadi peran penting untuk generasi penerus.

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang diambil sebagai bahan pelajaran. Adapun sumber belajar terdapat pada manusia, media masa dan lingkungan (Akbar, 2001:91). Sumber pembelajaran drama monolog yang digunakan sebagai acuan diantaranya buku drama, laptop, video drama, dan alat pembelajaran lainnya.

Materi pembelajaran yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pupuan yaitu drama monolog, drama monolog diperkenalkan kepada peserta didik lewat pengertian drama monolog terlebih dahulu yang

kemudian agar dapat dipahami dan dikenal, barulah kemudian peserta didik memberikan pengenalan elemen-elemen drama monolog, dasar-dasar bermain drama monolog dan bagaimana cara bermain.

Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan, metode merupakan cara yang telah terartur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sedangkan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Metode yang digunakan dalam pembelajaran drama monolog di SMP Negeri 1 Pupuan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya baik secara individual atau klasikal di sekolah atau diluar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu.

Siswa adalah istilah peserta didik pada jenjang pendidikan pertama (SMP) dan menengah atas (SMA) merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan seperti pendekatan sosial, paedagogis dan psikologis.

Pembelajaran drama monolog pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pupuan bertujuan untuk menggali potensi siswa dalam bermain drama monolog. peneliti mengenalkan drama monolog secara terperinci dan memberikan bagaimana cara bermain drama

monolog diharapkan potensi yang dimiliki siswa bisa bertambah agar menjadi lebih baik dan terarah. Pengajaran drama monolog dilakukan dua kali dalam seminggu selama delapan kali pertemuan.

Materi yang diberikan pada pembelajaran ekstrakurikuler seni drama ini adalah monolog, monolog adalah suatu ilmu terapan yang mengajarkan tentang seni peran dimana hanya dibutuhkan satu orang atau dialog bisu untuk melakukannya, karena drama monolog adalah percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri. Apa yang diucapkan itu tidak ditujukan kepada orang lain. Isinya, merupakan ungkapan rasa senang, rencana yang akan dilaksanakan, sikap suatu kejadian dan lain-lain.

Adapun materi yang diberikan di dalam menerapkan pembelajaran drama monolog pada pembelajaran ekstrakurikuler seni drama yaitu: pengertian drama, unsur-unsur drama, dan latihan dasar drama. Mengajarkan drama monolog pada pembelajaran ekstrakurikuler seni drama ini kita harus menggali potensi yang dimiliki oleh siswa dalam bermain drama dengan mengajarkan drama secara terperinci dan juga mengajarkan bagaimana cara bermain drama monolog dengan baik dan benar, karena sebelumnya pada ekstrakurikuler seni drama di SMP 1 Pupuan belum pernah memberikan materi tentang drama monolog, dan peneliti mengharapkan agar potensi yang dimiliki siswa dalam bermain drama menjadi lebih baik dan terarah. Sebelum pembelajaran praktek drama monolog terlebih dahulu diberikan teori menggunakan dasar teori mengenai drama dari buku *terampil bermain drama* tahun 2004. Adapun materi yang diberikan kepada peserta didik yaitu:

Pada pertemuan pertama peneliti memaparkan Pengertian drama berasal dari kata Yunani "*draomai*" yang berarti berbuat, bertindak, atau beraksi (Dewojati, 2012: 36). Secara umum, pengertian drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Drama juga dapat dikatakan sebagai cerita yang diperagakan di panggung dan berdasarkan sebuah naskah. Pada umumnya, drama memiliki 2 arti, yaitu

drama dalam arti luas serta drama dalam arti sempit. Pengertian drama dalam arti luas adalah semua bentuk tontonan atau pertunjukkan yang mengandung cerita yang ditontonkan atau dipertunjukkan di depan khalayak umum. Sedangkan pengertian drama dalam arti sempit ialah sebuah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan di atas panggung. Sedangkan monolog adalah istilah keilmuan yang diambil dari kata *mono* yang artinya satu dan *log* dari kata *logi* yang artinya ilmu. Secara harfiah monolog adalah suatu ilmu terapan yang mengajarkan tentang seni peran dimana hanya dibutuhkan satu orang atau dialog bisu untuk melakukannya. Kata monolog lebih banyak ditujukan untuk kegiatan seni terutama seni peran, seni mesatua dan seni teater (Tigen, 2003:29 dalam Suweka, 2016:19).

Setelah siswa memahami tentang pengertian drama, kemudian pada pertemuan kedua diberikan penjelasan mengenai unsur-unsur drama seperti, tema, amanat, plot, karakter, dialog, setting, bahasa, interpretasi dan naskah. Secara garis besar unsur-unsur drama dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik (dalam) dan unsur ekstrinsik (luar). Unsur intrinsik terdiri dari:tema, amanat, plot, karakter, dialog, setting, bahasa, interpretasi dan naskah. Ke delapan unsur tersebut diambil dari buku *Terampil Bermain Drama* yang ditulis oleh Asul Wiyanto dari halaman 23-31.

Pada pertemuan ketiga, digunakan untuk memberikan bimbingan praktek kepada siswa, agar siswa dapat mengetahui latihan dasar-dasar praktek drama, Proses latihan dasar-dasar drama monolog melalui beberapa pembelajaran yaitu latihan pernapasan, latihan olah vokal, suara dan cakapan, senam wajah dan latihan ekspresi, dan olah tubuh.

Pada pertemuan keempat siswa sudah diberikan naskah cerita, untuk siswa yang laki-laki diberikan cerita I Cupak Lan I Gerantang dan untuk siswa yang perempuan diberikan cerita Bawang Merah dan Bawang Putih. Selain itu peneliti langsung memberikan arahan tentang cerita tersebut secara detail dan juga siswa diberikan

kesempatan untuk membaca mempelajari naskah cerita tersebut.

Pada pertemuan kelima semua siswa sudah mencoba berdialog dengan dialog pada naskah masing-masing yang telah diberikan. Pada pertemuan ini seluruh siswa disuruh berdialog satu persatu guna untuk mengasah kemampuan siswa dalam berdrama monolog. Setelah semua siswa selesai berdialog peneliti memberikan saran dan masukan kepada siswa agar pada pertemuan selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Pada pertemuan keenam, semua siswa sudah melakukan praktek drama monolog dihadapan teman-temannya dengan membawakan cerita yang sudah ditentukan. Pada pertemuan ini peneliti juga memberikan saran dan masukan untuk siswa setelah melakukan praktek drama monolog. Praktek drama monolog ini selalu dilaksanakan dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membangun mental dan karakter peserta didik, selain itu juga untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berdrama monolog dan pada akhir pertemuan selalu mengadakan evaluasi.

Pada pertemuan ketujuh dan kedelapan merupakan pengulangan dari pertemuan keenam dengan semua siswa disuruh praktek drama monolog dihadapan teman-temannya tanpa membawa naskah untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami cerita yang dibawakan dalam berdrama monolog. Dengan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut peneliti yakin bahwa proses pembelajaran drama monolog pada ekstrakurikuler ini bisa berjalan dengan baik. Setelah berbagai proses pembelajaran, tentunya ada tahap evaluasi untuk mengetahui hasil proses pembelajaran.

Evaluasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *evaluation*. Secara umum, pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian

yang lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai (Amirono, 2016:1)

Evaluasi pembelajaran drama monolog ini tidak dilakukan sampai pada tahap pementasan karena pada saat penelitian ini, bertepatan sekolah tidak ada momen penting yang merupakan ajang pentas hasil proses pembelajaran drama monolog. Untuk itu evaluasi pembelajaran drama monolog di SMP Negeri 1 Pupuan hanya dilakukan melalui praktek di aula sekolah. Evaluasi tidak dilakukan secara tertulis. Evaluasi secara tes praktek dengan indikator yang dinilai adalah kepekaan, gerak tubuh, penjiwaan, dialog dan ekspresi. Tes praktek ini tidak hanya didapatkan melalui sekali tes, akan tetapi dinilai melalui proses, yang berarti bahwa penilaian ini melihat dari perkembangan pada saat proses pembelajaran.

Dengan demikian proses pembelajaran drama monolog telah memenuhi tahapan dari persiapan, penyampaian dan evaluasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat proses Pembelajaran Drama Monolog

Faktor pendukung proses pembelajaran drama monolog pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pupuan, terdiri dari dua bagian yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor siswa, kecerdasan siswa dan sikap siswa, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor guru.

1 Faktor Internal

1) Faktor siswa

Faktor siswa dapat mendukung kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada saat pembelajaran drama monolog, siswa terlihat sangat antusias, mengikuti, dan mempraktekan materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini seluruh siswa terlihat sangat antusias dan senang menerima pembelajaran drama monolog. Hal ini ditunjukkan pada siswa yang bernama I Gede Diva Satria Gautama dan Ni Putu Herliana Astika Deavi, walaupun

dalam proses pembelajaran kurang disiplin seperti sering telat dan jarang hadir, namun kedua siswa ini sangat cepat dan cekatan dalam hal menangkap materi yang diberikan. Ketika siswa melakukan praktek berdialog, siswa yang bernama I Gede Janu Wirata Pratama sangat cepat memahami isi cerita dan cepat mengerti dengan dialog yang diberikan, namun siswa ini saat disuruh mempraktekan drama monolog dihadapan teman-temannya, tidak memiliki keberanian atau dapat dikatakan siswa ini mentalnya sangat kecil. Berbanding terbalik dengan siswa yang bernama I Ketut Catur Giri Putra Adiwana dan Ni Made Artinia, siswa ini memiliki mental yang sangat kuat terbukti pada saat disuruh praktek drama monolog dihadapan teman-temannya, siswa ini tidak pernah memiliki rasa takut melakukan praktek berdrama monolog, walaupun tidak mengerti dengan naskah.

Selama proses pengajaran drama monolog guru sudah memberikan materi secara maksimal kepada siswa dan juga memberikan penjelasan mengenai teknik-teknik dasar bermain drama melalui ceramah dan praktek agar semua siswa lebih termotivasi dan tidak merasa jenuh pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Setelah memberikan teori, guru memberikan contoh berpraktek seperti latihan vokal dan olah suara untuk menyebutkan huruf vokal A,I,U,E,O. Setelah itu guru juga menjelaskan bagaimana sifat-sifat tokoh yang ada di dalam naskah yang diberikan kepada siswa. Selanjutnya guru juga menjelaskan tentang sifat-sifat tokoh, guru memberikan contoh gerak tubuh dan dialog yang diiringi dengan ekspresi per karakter yang ada di dalam naskah pada saat proses pembelajaran.

2) Kecerdasan Siswa

Pada proses pembelajaran drama monolog di SMP Negeri 1 Pupuan ini, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat pada saat guru

memberikan materi tentang drama monolog. Siswa yang bernama I Ketut Catur Giri Putra Adiawan terlihat, daya tangkapnya sangat kurang, namun anak ini sangat disiplin dalam proses pembelajaran drama monolog ini. Di samping itu ada juga yang memiliki daya tangkap sangat cepat pada saat menerima materi pembelajaran drama monolog. Siswa tersebut bernama I Gede Diva Satria Gautama dan Ni Putu Herliana Astika Deavi. Proses pembelajaran drama monolog ini tidak hanya dilihat dari daya tangkap siswa saja, tetapi juga dilihat dari semangat siswa dalam pembelajaran ini. Sikap disiplin siswa juga merupakan faktor terpenting dalam mengikuti proses pembelajaran drama monolog ini.

3) Sikap Siswa

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran tergantung dari sikap siswa itu sendiri. Siswa yang disiplin, tepat waktu dan tidak bercanda saat proses pembelajaran akan lebih cepat memahami dan menerima materi yang diberikan oleh gurunya dengan baik. Seandainya siswa tidak disiplin, tidak tepat waktu dan bercanda saat proses pembelajaran maka siswa tersebut akan sangat sulit menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Siswa di SMP Negeri 1 Pupuan pada ekstrakurikuler seni drama mengikuti proses pembelajaran dengan sangat disiplin dan tepat waktu, namun ada siswa yang bernama pada I Made Duvan Darmasuta dan I Gede Surya Yoga saat pembelajaran berlangsung, kedua siswa ini memiliki nilai disiplin yang kurang, karena dapat dilihat dari sikap siswa yang terkadang saat proses pembelajaran sering terlambat. Begitu juga pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat kedua siswa ini sering ngobrol dan bercanda. Terdapat juga siswa yang bernama I Gede Diva Satria Gautama dan Ni Putu Herliana Astika Deavi pada saat proses pembelajaran keduanya sering telambat dan jarang hadir, namun hasil

evaluasi pembelajaran drama monolog bahwa kedua siswa ini yang mendapatkan nilai tertinggi.

2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berasal dari Guru, dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memberikan materi kepada siswa dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan minat peserta didik guru memberikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. terbukti minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih meningkat, selain itu guru juga sangat dekat dan membaur dengan peserta didiknya, sehingga semua sangat senang dan menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi mengenai drama monolog di SMP Negeri 1 Pupuan yang dilakukan selama delapan kali pertemuan sudah cukup, materi telah disampaikan dan dipahami dengan baik oleh siswa. Dari kesepuluh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni drama hanya dua yang berhalangan tidak mengikuti evaluasi. Keberhasilan guru dalam mengarahkan dan membimbing pada saat praktek vokal dan olah suara, dialog, gerak tubuh, dan ekspresi sangat menentukan hasil belajar siswa melakukan praktek drama monolog. Bukti nyata bahwa keberhasilan proses pembelajaran drama monolog dapat dilihat dari kedelapan siswa mendapatkan nilai rata-rata angka 83,15 dengan rata-rata nilai huruf adalah B.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik siswa, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang. Banyak hambatan dalam proses belajar mengajar yang ditemui, sehingga terkesan menjadi suatu beban yang berat. Ekstrakurikuler yang berlangsung di SMP Negeri 1 Pupuan ini memiliki dua faktor penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan hambatan yang datang dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal merupakan hambatan yang berasal dari lingkungan siswa.

1 Faktor Internal

Siswa yang memiliki kebiasaan kurang disiplin merupakan faktor internal yang menghambat mulainya proses belajar mengajar drama monolog. kurangnya konsentrasi dan bercanda juga merupakan hambatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler seni drama ditetapkan oleh sekolah pada pukul 14.00-16.00 wita. Faktor jadwal ini sangat mengganggu siswa karena, rentang waktu siswa pulang sekolah pukul 12.45 wita dengan waktu dimulainya kegiatan ekstra hanya satu jam, lebih lima belas menit. Hal ini berpengaruh terhadap istirahat siang siswa yang kurang, karena masih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Mengatur waktu yang tidak tepat membuat siswa merasa tidak nyaman dalam belajar, mereka harus belajar dari pagi sampai sore dan terkadang kurang mendapatkan waktu istirahat yang sangat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Keadaan badan siswa yang lemas membuat tubuh dan otaknya enggan untuk bergerak, sehingga materi yang disampaikan oleh guru menjadi kurang dipahami dan pemahamannya menjadi kurang maksimal. Selain itu siswa yang memiliki kemampuan tidak sama di bidang seni drama membuat proses penyampaian materi menjadi diulang-ulang dan proses penyampaian materi menjadi lama, hal itu memancing kejenuhan dari siswa yang terlebih dahulu memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut yang membuat proses belajar mengajar berlangsung lama.

Guru sekaligus peneliti di sini berperan membimbing, menasehati dan mengarahkan siswa dengan sabar saat proses pembelajaran drama monolog. Kondisi siswa yang kurang baik, tidak cepat menangkap materi dan suka bercanda menjadi faktor penghambat proses pembelajaran drama. Hal itu karena berdampak guru melakukan pengulangan-pengulangan penjelasan materi maupun berpraktek drama. Dampak yang lain bahwa siswa yang sudah paham dengan materi menjadi jenuh, bosan dan melakukan hal-hal

yang mengganggu konsentrasi temannya saat proses pembelajaran. Untuk itu perlu guru pada saat memberikan materi, diberikan selingan dengan sedikit humor agar siswa tidak jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan setelah pemberian materi kepada siswa dengan cara mengoreksi dan memberikan masukan kepada siswa tentang bermain drama monolog secara baik dan benar.

2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang ikut menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak seperti, lingkungan sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana serta lingkungan bermain. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan para siswanya. Lingkungan sekolah turut berperan serta dalam meningkatkan pola pikir anak, tingkah laku, karakter, dan kepribadian. Kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik juga sangat penting dalam mendukung terciptanya suasana atau lingkungan belajar yang menyenangkan. Tuntutan terhadap siswa untuk mengikuti semua kegiatan sekolah berdampak pada waktu belajar siswa di rumah menjadi terbatas. Hal ini dapat dicontohkan seperti, ketika salah satu dari siswa yang diikuti-sertakan dalam lomba bidang akademik maupun lomba non akademik. Secara tidak langsung siswa tersebut akan memprioritaskan lomba tersebut untuk latihan-latihan dan mempersiapkan diri menghadapi lomba tersebut. Siswa yang bernama Ayu Pinky Dewinta Kusumaningtyas dan I Made Duvan Darmasuta, karena kedua siswa ini mengikuti salah satu ekstra olahraga yaitu bola basket, hal ini membuat ekstra seni drama yang diikutinya terganggu. Oleh karena tuntutan sekolah, siswa harus memfokuskan pada kegiatan lomba dan meninggalkan sementara kegiatan ekstra drama monolog yang sebenarnya menjadi kegiatan untuk meningkatkan minat dan bakatnya. Kedua siswa ini tidak kuasa menolak karena ditunjuk oleh sekolah menjadi anggota dari tim inti bola

basket SMP Negeri 1 Pupuan untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti kejuaraan antar SMP se-Kabupaten Tabanan. Tuntutan untuk memprioritaskan ekstra yang akan dilombakan ini berdampak juga terhadap berlangsungnya proses pembelajaran ekstra drama monolog, karena dengan tidak lengkapnya siswa secara otomatis guru melakukan penyampaian materi selalu mengulang, sehingga memerlukan waktu yang cukup panjang dalam pembelajaran ekstra drama monolog. Dengan demikian faktor eksternal seperti, lingkungan sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana serta lingkungan bermain ikut menentukan keberhasilan dalam menumbuhkan dan mengembangkan serta dalam meningkatkan pola pikir anak, tingkah laku, karakter, dan kepribadian para siswa.

Penutup

SMP Negeri 1 Pupuan adalah SMP tertua di Kecamatan Pupuan yang berlokasi di Dusun Semojo, Desa Pupuan, Kecamatan Pupuan sekitar 50 Km sebelah barat kota Tabanan yang didirikan di atas lahan seluas 7700 m² pada ketinggian ± 700 m dari permukaan laut. Suhu udaranya sejuk curah hujan cukup tinggi menyebabkan tumbuh suburnya berbagai tanaman perindang di lingkungan sekitar halaman sekolah, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan nyaman lancar tanpa gangguan kebisingan dan polusi kendaraan bermotor. Kondisi lingkungan seperti ini memberi nuansa yang sangat kondusif dalam melaksanakan pembelajaran.

SMP Negeri 1 Pupuan memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai. Jumlah guru di SMP Negeri 1 Pupuan sebanyak 59 Orang terdiri dari 46 orang berstatus PNS dan 13 Orang berstatus guru tidak tetap (honor) dengan Kualifikasi S2 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 52 orang, D3/ Sarmud sebanyak 3 orang, D2 sebanyak 1 orang dan D1 sebanyak 1 orang. Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 21 orang terdiri dari 16 orang berstatus PNS dan 5 orang berstatus non PNS (honor) dengan kualifikasi pendidikan SMP sebanyak 2 orang,

SMA/ sederajat 19 orang. SMP Negeri 1 Pupuan membagikan tugas mengajar kepada guru sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian), karena jumlah guru tiap mata pelajaran tidak merata, maka ada beberapa guru mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 SMP Negeri 1 Pupuan memiliki 674 peserta didik yang terbagi menjadi 21 rombel terdiri dari kelas VII sebanyak 184 peserta didik terbagi menjadi 6 rombel, kelas VIII sebanyak 252 peserta didik terbagi menjadi 8 rombel, kelas IX sebanyak 238 peserta didik terbagi menjadi 7 rombel.

Drama merupakan suatu karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dan dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor. Drama juga dapat dikatakan sebagai cerita yang diperagakan di panggung dan berdasarkan sebuah naskah. Kata monolog sebagai suatu ilmu terapan yang mengajarkan tentang seni peran yang hanya dibutuhkan satu orang atau dialog bisu untuk melakukannya. Jadi drama monolog merupakan cerita yang diperagakan di panggung berdasarkan naskah.

Tujuan dari drama monolog bagi para siswa agar para siswa mampu berkreasi dan bereksplorasi dengan berdrama monolog, upaya ini merupakan pengembangan proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berinteraksi aktif dalam pembelajaran seni budaya. Model pembelajaran seperti ini menjadi tantangan baru bagi kalangan pendidik khususnya guru seni budaya.

Pembelajaran drama monolog pada ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Pupuan bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa di bidang seni drama. Memantapkan kemampuan seorang siswa dalam bidang drama monolog untuk membangun mental baik psikis maupun psikologi peserta didik juga membangun karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti luhur. Melestarikan seni budaya Bali yang menjadi peran penting untuk generasi penerus.

Mengajarkan drama monolog pada pembelajaran ekstrakurikuler seni drama ini dapat menggali potensi yang dimiliki oleh siswa

dalam bermain drama dengan mengajarkan drama secara terperinci dan juga mengajarkan cara bermain drama monolog dengan baik dan benar. Model pembelajaran sebelumnya pada ekstrakurikuler seni drama di SMP 1 Pupuan memang belum pernah dilaksanakan pemberian materi tentang drama monolog.

Dalam drama monolog terdapat beberapa nilai-nilai estetika diantaranya : Wujud drama monolog ini terdiri dari bentuk drama dengan dialog yang dilakukan oleh satu orang terdiri dari struktur yang berupa adanya ekspresi, penjiwaan, gerak tubuh, dinamika suara dan kepekaan dalam menyesuaikan karakter yang dibawakan. Bobot yang terdiri dari tiga aspek yaitu: suasana berupa ekspresi dan penjiwaan. Gagasan dalam drama monolog berupa ide cerita yang ditampilkan. Sedangkan pesan moral yang disampaikan terkandung dalam dialog yang biasanya disampaikan pada akhir pertunjukan. Penampilan dalam drama monolog terdiri dari tiga unsur yaitu: bakat terlihat dari kemampuan siswa saat berakting, keterampilan yang juga terlihat saat siswa berekspresi dan berdialog, saran atau media seperti busana yang mendukung pementasan drama monolog.

Daftar Rujukan

- Akbar, Reni Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grafindo.
- Amiriono & Daryanto, 2016. *Evaluasi dan penilaian pembelajaran kurikulum 2013*. Yogyakarta: gava media.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama (Sejarah,Teori,dan Penerapannya)* Yogyakarta: Java Karsa Media
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pengembangan Intra dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan
- Suweka muliawan, I Wayan. 2016. Skripsi: "Penerapan Mesatua Bali Sebagai Ekspresimedia Bermain Drama Monolog Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 24 Dauh Puri Kecamatan Denpasar Barat". Fakultas Seni Pertunjukan Indonesia Denpasar.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil bermain drama*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.